

Analisis Upaya Guru Kelas dalam Menangani Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas V SDN Bojongsari 04

Yuliani Dwi Tiara¹, Setiyoko Tri Didik², Triputra Romli Dedi³

¹²³Universitas Muhadi Setiabudi

tiaradwiyuliani37@gmail.com¹, didiktrisetiyoko@umus.ac.id²,

dediromlitriputra@umus.ac.id³

ABSTRACT

Reading literacy is a fundamental foundation for elementary school students to understand various subjects, but in reality, upper-grade students still face functional reading difficulties. This study aims to analyze the forms of reading difficulties, contributing factors, and the efforts and constraints of classroom teachers in addressing these issues among fifth-grade students at SDN Bojongsari 04. The method used in this research is descriptive qualitative, with data collection through interviews with the fifth-grade teacher. The results indicate that the primary difficulty is the students' inability to string words together and comprehend reading content, despite being familiar with letters. Contributing factors include low internal reading interest, a lack of parental guidance, and excessive gadget use at home. Teachers have made efforts through guided reading methods, extra hours, and providing appreciation, but effectiveness is hindered by time constraints and a lack of cooperation with parents. The study concludes that stronger synergy between schools and families is essential to overcome students' literacy barriers sustainably.

Keywords: reading difficulties, teacher efforts, literacy, fifth-grade students

ABSTRAK

Kemampuan membaca merupakan fondasi utama bagi siswa sekolah dasar untuk memahami berbagai mata pelajaran, namun pada realitasnya masih ditemukan siswa kelas tinggi yang mengalami kesulitan membaca fungsional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kesulitan membaca, faktor penyebab, serta upaya dan kendala guru kelas dalam menangani kesulitan tersebut pada siswa kelas V di SDN Bojongsari 04. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara terhadap guru kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kesulitan utama siswa adalah ketidakmampuan merangkaikan kata dan memahami isi bacaan, meskipun siswa sudah mengenal huruf. Faktor penyebab meliputi rendahnya minat baca internal serta kurangnya bimbingan keluarga dan penggunaan gawai yang berlebihan di rumah. Guru telah melakukan upaya melalui metode guided reading, jam tambahan, dan pemberian apresiasi, namun efektivitasnya terhambat oleh keterbatasan waktu dan kurangnya kerja sama dengan orang tua. Simpulan penelitian menekankan perlunya sinergi antara sekolah dan keluarga untuk mengatasi hambatan literasi siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: kesulitan membaca, upaya guru, literasi, siswa kelas v

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah upaya terencana dan sadar untuk membimbing manusia agar mampu berpikir kritis sebelum bertindak serta mencakup seluruh aspek pembelajaran sepanjang hayat (Djaguna dkk., 2024). Membaca menjadi keterampilan

dasar yang paling penting di lingkungan sekolah karena berfungsi sebagai gerbang utama bagi siswa untuk menyerap informasi dan memahami seluruh mata pelajaran lainnya. Menurut Sureni & Muthi (2025), menyatakan bahwa kemampuan literasi pada tingkat sekolah dasar bukan sekadar mengenal huruf, melainkan fondasi utama yang menentukan keberhasilan akademis siswa di masa depan. Tanpa kemampuan membaca yang memadai, siswa akan mengalami hambatan signifikan dalam menyerap pengetahuan yang terus berkembang (Ramadhani & Suriani, 2025).

Namun, proses pembelajaran tidak selalu berjalan optimal karena sering ditemui hambatan berupa kesulitan belajar (*learning disorders*). Idealnya, siswa kelas V Sekolah Dasar sudah harus berada pada fase *reading to learn* (membaca untuk belajar), siswa menggunakan keterampilan membaca untuk memahami isi materi yang lebih kompleks seperti IPAS dan Matematika. Namun, pada realitanya, masih banyak siswa kelas tinggi di sekolah dasar yang justru masih terjebak pada tahap *learning to read* (belajar membaca). Kesulitan ini berisiko rendahnya pencapaian hasil belajar serta berpengaruh negatif terhadap aktivitas psikologis dan rasa percaya diri siswa di sekolah (Soesilo dkk., 2024).

Fenomena ini terlihat jelas melalui observasi awal di SDN Bojongsari 04, di mana ditemukan beberapa siswa kelas V yang mengalami kesulitan membaca yang memprihatinkan. Permasalahan yang muncul meliputi ketidaklancaran dalam melafalkan kata, kebiasaan mengganti kata dalam teks secara tidak sengaja, hingga ketidakmampuan memahami esensi bacaan. Masalah ini dipicu oleh beberapa faktor. Faktor tersebut meliputi rendahnya minat baca siswa, kurangnya stimulasi literasi dari lingkungan keluarga, hingga penggunaan metode pembelajaran di kelas yang kurang variatif. Jika tidak segera ditangani, hambatan ini akan menciptakan efek yang dominan sehingga dapat memperburuk prestasi akademik siswa secara keseluruhan.

Menyikapi permasalahan tersebut, peran guru kelas menjadi hal yang paling penting dalam memutus rantai kesulitan literasi (membaca). Berdasarkan Permendikbud No. 6 Tahun 2018, guru memiliki tanggung jawab profesional untuk melakukan intervensi khusus melalui bimbingan personal, program remedial, maupun inovasi media baca yang lebih menarik. Guru kelas V dituntut tidak hanya menyampaikan kurikulum, tetapi juga melakukan upaya untuk memastikan setiap siswa mendapatkan hak pendidikan yang setara. Peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Upaya Guru Kelas dalam Menangani Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas V SDN Bojongsari 04”.

TINJAUAN LITERATUR

Kesulitan belajar, atau *learning difficulty*, merupakan kondisi hambatan yang menghalangi siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik sesuai dengan tuntutan kurikulum. Utami (2020) menjelaskan bahwa fenomena ini tercermin dari ketidakmampuan siswa memenuhi standar pencapaian akademik yang diharapkan. Secara spesifik, hambatan ini seringkali muncul akibat gangguan neurologis yang memengaruhi pemrosesan informasi, seperti disleksia (membaca), diskalkulia (berhitung), disgrafia (menulis), dan dispraksia (motorik) (Ginting dkk., 2023). Faktor pemicunya bersifat multifaktorial, meliputi faktor internal seperti kondisi

fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal yang meliputi pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya (Nuraeni & Syihabuddin, 2020).

Menurut Azzahra Membaca adalah aktivitas kognitif kompleks yang mengintegrasikan kemampuan nalar, imajinasi, dan observasi untuk menangkap pesan tertulis (Azzahra dkk., 2024). Di sekolah dasar, keterampilan ini berkembang dari tahap permulaan di kelas rendah hingga tahap membaca lanjut di kelas tinggi yang menitikberatkan pada pemahaman mendalam. Pentingnya penguasaan lima komponen utama literasi, yaitu kesadaran fonemik, fonik, penguasaan kosakata, kelancaran, dan kemampuan komprehensi, yang semuanya saling berkelindan untuk membentuk pembaca yang kompeten.

Pada jenjang kelas V, kesulitan membaca sering kali bermanifestasi dalam bentuk hambatan teknis dan kognitif. Siswa tidak hanya kesulitan menghubungkan bunyi dengan simbol huruf (kesadaran fonologis), tetapi juga sering mengalami disorientasi simbol seperti membalikkan huruf (Nurfadhilah dkk., 2022). Kendala utama yakni pada aspek pemahaman; siswa mampu melafalkan teks namun gagal menyerap inti sari informasi. Dampaknya, siswa cenderung menghindari interaksi dengan teks dan mengalami defisit kosakata yang menghambat ekspresi lisan maupun tulis (Repu dkk., 2025)

Guru memiliki tanggung jawab profesional sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator dalam mengatasi hambatan literasi siswa. Menurut Idayanti dkk. (2024), efektivitas penanganan dimulai dari kemampuan guru melakukan diagnosis yang akurat untuk membedakan jenis kesulitan yang dialami siswa. Strategi yang dapat diterapkan meliputi bimbingan individual untuk mengakomodasi kebutuhan unik siswa, penggunaan media inovatif seperti flashcards atau audiovisual, serta penerapan metode fonetik yang sistematis.

Siswa kelas V SD berdasarkan teori Jean Piaget yakni terdapat pada fase operasional konkret, di mana mereka membutuhkan representasi fisik untuk memahami konsep abstrak. Proses literasi dalam perspektif ini melibatkan mekanisme asimilasi dan akomodasi. Kesulitan membaca sering terjadi ketika siswa gagal melakukan akomodasi atau penyesuaian skema mental saat menghadapi struktur bahasa baru yang kompleks (Syahrani dkk., 2025)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlandaskan pada pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena kesulitan membaca siswa serta upaya guru dalam menanganinya berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Subjek penelitian adalah guru kelas V SDN Bojongsari 04. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru kelas V menggunakan instrumen wawancara yang telah disusun berdasarkan tujuan serta rumusan masalah dalam penelitian. Data dianalisis secara kualitatif yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Bojongsari 04, fenomena kesulitan membaca yang terjadi pada siswa kelas V menunjukkan karakteristik yang spesifik untuk jenjang kelas tinggi. Temuan utama menunjukkan bahwa hambatan siswa bukan lagi terletak pada buta aksara atau ketidakmampuan mengenal huruf, melainkan pada rendahnya kemampuan mekanis dalam merangkaitkan kata menjadi kalimat yang padu. Kondisi membaca yang terputus-putus ini menyebabkan esensi teks hilang. Muhaimin dkk (2023) menegaskan bahwa membaca seharusnya menjadi kegiatan aktif untuk memperoleh pesan, bukan sekadar pelafalan bunyi tanpa makna.

Hambatan kesulitan membaca lainnya adalah adanya kesenjangan kognitif antara keterampilan mendekode (*decoding*) dengan keterampilan memahami (*comprehending*). Siswa mampu menyuarakan lambang tulisan namun gagal menangkap intisari teks. Menurut Repu dkk (2025) hal ini terjadi karena energi kognitif siswa habis hanya untuk mengenali kata per kata, sehingga otak tidak lagi memiliki kapasitas untuk mengolah makna. Kondisi ini menempatkan siswa pada risiko kesenjangan kemampuan akademik siswa. Siswa kelas V siswa seharusnya berada pada fase *reading to learn*, bukan *learning to read* (Nirmala, 2022). Menurut Sureni & Muthi (2025), menyatakan bahwa kesulitan membaca pada siswa kelas V merupakan gabungan persoalan personal dan lingkungan. Secara internal, rendahnya motivasi dan beban psikologis akibat rasa tertinggal sejak kelas rendah memicu sikap apatis terhadap teks panjang. Kesulitan membaca berkaitan erat dengan rendahnya kesiapan kemampuan dasar dan kosakata (Lena dkk., 2023).

Kurangnya dukungan keluarga menjadi faktor yang sangat dominan secara eksternal (Fatoni, 2020). Pendidikan yang seharusnya berlangsung terus-menerus di rumah justru terhambat oleh minimnya pendampingan orang tua. Kondisi ini semakin diperburuk oleh penggunaan gawai yang berlebihan. Interaksi intens dengan konten visual instan memperpendek daya fokus siswa, sehingga mereka cepat jenuh saat menghadapi teks naratif. Hal ini sejalan dengan Sari dkk (2025) stimulasi visual yang terlalu cepat pada gawai berdampak buruk pada proses berpikir mendalam yang diperlukan dalam aktivitas membaca.

Guru kelas V telah melakukan langkah strategis yang lebih menekankan melalui metode membaca terbimbing (*guided reading*) dan pemberian jam tambahan. Pendekatan personal ini bertujuan menganalisis letak kesalahan siswa secara spesifik. Langkah ini merupakan bentuk pemenuhan peran profesional guru dalam menjamin hak setiap peserta didik untuk mencapai ketuntasan literasi. Selain teknis instruksional, guru berupaya membangun ekosistem suportif melalui variasi media bacaan dan penguatan aspek psikologis. Pemberian apresiasi atas kemajuan kecil siswa dilakukan untuk memulihkan kepercayaan diri yang sempat runtuh (Wijaya, 2023).

Karmilah & Yuniarti (2025) menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya terencana dalam pengembangan aspek mental dan potensi manusia untuk memotivasi siswa agar kembali mencintai aktivitas literasi sebagai sarana pengembangan diri. Meskipun berbagai strategi telah diupayakan, efektivitasnya masih terbentur pada beberapa kendala nyata. Keterbatasan waktu menjadi

hambatan utama, hal ini dikarenakan guru harus menyeimbangkan antara bimbingan membaca privat dengan tuntutan penuntasan materi kurikulum pada kelas tinggi di sekolah dasar yang kompleks (Ahmadi dkk., 2025). Ketidakseimbangan antara beban materi dengan kemampuan nyata siswa di lapangan menciptakan tantangan manajemen kelas yang berat (Hamida dkk., 2025).

Kendala utama yakni krangnya komunikasi dan kerjasama antara sekolah dan orang tua. Tanpa adanya penguatan (*reinforcement*) yang berkelanjutan di rumah, metode *guided reading* di sekolah menjadi kurang maksimal. Sebagaimana ditegaskan oleh Hasanah dkk (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan yang ideal memerlukan keterpaduan antara sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, keberhasilan penanganan literasi tidak hanya bergantung pada sarana fisik sekolah, tetapi sangat bergantung pada dukungan moral dan pendampingan konsisten dari lingkungan terdekat siswa (Safitri dkk., 2025).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa siswa kelas V di SDN Bojongsari 04 masih mengalami hambatan membaca pada aspek fungsional, yaitu kesulitan dalam merangkaikan kata dan memahami isi bacaan, meskipun secara teknis telah mampu mengenal huruf. Fenomena ini menyebabkan siswa terhambat dalam menyerap materi pelajaran lain yang memerlukan pemahaman teks mendalam. Faktor penyebab utama kesulitan ini adalah rendahnya minat baca internal siswa serta kurangnya dukungan literasi dari lingkungan keluarga, yang diperburuk oleh penggunaan gawai secara berlebihan di rumah.

Upaya yang dilakukan oleh guru kelas meliputi implementasi metode membaca terbimbing (*guided reading*), pemberian jam tambahan di sela waktu istirahat, serta penggunaan media buku bacaan yang disertai apresiasi untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Namun, upaya tersebut masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu pembelajaran dan belum adanya kerja sama yang konkret antara pihak sekolah dengan orang tua dalam menangani masalah literasi ini. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang lebih kuat antara guru dan orang tua serta optimalisasi pemanfaatan fasilitas perpustakaan sekolah untuk menciptakan ekosistem literasi yang berkelanjutan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. M., Raihan, D., Alawiyah, H., & Kistian, A. (2025). Problematika Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Siswa di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Binagogik*, 12(1), 33–40.
- Azzahra, Fajar, M, M, Rabbani, S, Chandra, & Suriani, A. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Lancar Level I di Sekolah Dasar. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 3(1), 171–182. <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i1.152>
- Djaguna, F., Inayah, S., Mendrofa, S. A., Azwar, I., Supriyadi, E., & Mahmud, N. (2024). Pengantar Pendidikan. Edupedia Publisher, 1-283.
- Fatoni, A. (2020). *Wawasan Pendidikan (Pendidikan Dan Pendidik)*. 3(1), 65–79.

<https://doi.org/10.52166/mida.v3i1.1841>

- Ginting, Siburian, A, Y, K, Sianturi, T, E, Sianturi, S, M, Ginting, Natalia, & Pratiwi, A. (2023). Bimbingan Konseling Bagi Anak Cerdas Istimewa Dan Kesulitan Belajar (Disleksia, Disgrafia, Diskalkulia). *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(6), 134–145. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i6.491>
- Hamida, N. S., Usriyah, L., Sari, N. J., & Yusqilmidad, M. (2025). Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Pengelolaan Kelas di MI Al Azhar Jember. *At-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2, 154–164.
- Hasanah, N., Nur, M., Amin, Rahmatillah, S. A., Darwisa, D., & Putri, K. H. (2024). Analisis Faktor Penghambat dan Upaya untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri: 3162-3169. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3162–3169. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3769>
- Idayanti, Z., Suleman, M., Asharif, N, M., Nisa, A., Khoirotnun, & Prasetyo, A., Eko ., Widodo, A. (2024). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Siswa Kelas I dan II Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 689–694. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.817>
- Karmilah, L., & Yuniarti, Y. (2025). Strategi Efektif Guru dalam Meningkatkan Literasi dan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 116–126.
- Lena, M. S., Nisa, S., Taftian, L. Y. F., & Suciwanisa, R. (t.t.). Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 215–222.
- Muhaimin, M. R., Ni'mah, N. U., & Listryanto, D. P. (2023). Peranan Media Pembelajaran Komik terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 399–405. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.814>
- Nirmala, S. D. (2022). Problematika Rendahnya Kemampuan Literasi Siswadi Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 393-402. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8851>
- Ramadhani & Suriani. (2025). Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas V Di SDN 04 Sintuk Toboh Gadang. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 1–11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i4.1663>
- Repu, M. T., Tea, M., Gaba, T., & Qondias, D. (2025). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas VI SDK Waepana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(2), 280–301.
- Safitri, A, Amelia, A, S, & Subroto, E, D. (2025). Strategi Pengajaran Membaca Untuk Siswa Dengan Kesulitan Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Padamu Negeri*, 2(2), 10–19. <https://doi.org/10.69714/vk5jnb73>
- Sari, H., A., Putri, T., A., & Ristiyanah, T. (2025). Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 677–689.
- Soesilo, T. D., Kristin, F., & Windrawanto, Y. (2024). Pelaksanaan Diagnostik Kesulitan Belajar Peserta Didik oleh Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1), 59–67.

- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat: Eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Bandung : Alfabeta.
- Sureni & Muthi. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD melalui Suku Kata pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(3), 249–259. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i3.2148>
- Syahrani, J., Fitri, & Basuki, D., Dwi. (2023). Peran dan Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa SD Kelas Rendah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 202–213. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.525>
- Utami, F., N. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–101
- Wijaya, L. (2023). Peran Guru Profesional Untuk Meningkatkan Standar Kompetensi Pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1222–1230. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.273>